

Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Tingkat Kemandirian ADL (*Activity Daily Living*) Penanganan Comorbid Covid-19 Di Puskesmas Kenjeran Surabaya

Relationship Between Knowledge Level of Elderly with Level of Independence of ADL (Activity Daily Living) Handling Comorbid Covid-19 At Kenjeran Health Center Surabaya

Hidayatus Sya'diyah¹, Diyan Mutyah², Ayu Citra Mayasari³, Sukma Ayu Candra Kirana⁴, Ali Gufron⁵

1. Keperawatan Gerontik, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, email: mahisyah_sht@yahoo.com
2. Keperawatan Gerontik, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, email: diyanmutyah@stikeshangtuah-sby.ac.id
3. Keperawatan Dasar, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, email: ayucitramayasari@gmail.com
4. Keperawatan Jiwa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya a, email: sukmaayucandrakirana@stikeshangtuah-sby.ac.id
5. Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, email: aligufron@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Covid-19 menyerang semua umur tanpa terkecuali, virus corona lebih berbahaya jika menyerang orang lanjut usia yang membawa penyakit bawaan seperti diabetes mellitus, penderita asma kronis, dan hipertensi. Kurangnya pengetahuan lansia yang baik dalam menghadapi penyakit penyerta seperti hipertensi dapat menyebabkan lansia berisiko tinggi tertular covid 19. Pengetahuan diperlukan agar lansia terlindungi dari paparan virus, peran dalam keluarga sangat diperlukan. juga penting untuk menjaga salah satu keluarga dari tertular covid 19. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan tingkat kemandirian ADL (*Activity Daily Living*) dalam penanganan komorbiditas Covid-19 di Puskesmas Kenjeran Surabaya. **Metode:** Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 lansia di Puskesmas Kenjeran Surabaya. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemandirian lansia untuk penanganan komorbid. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen pengetahuan dan instrumen kemandirian ADL menggunakan Barthel's Indeks (*Activity of Daily Living*). Analisis data menggunakan uji *Spearman rho*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap 70 responden memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan tingkat kemandirian dalam penanganan komorbid covid 19 di Puskesmas Kenjeran Surabaya dengan $r = 0,032$ ($p = <0,05$). **Kesimpulan:** Implikasi dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan lansia berperan penting dalam meningkatkan tingkat kemandirian lansia dalam menangani komorbiditas covid-19, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan dini oleh perawat, keluarga dan petugas kesehatan lainnya

Kata kunci: Lansia; pengetahuan; tingkat kemandirian

ABSTRACT

Background: Covid-19 attacked all ages without exception, the corona virus was more dangerous if it attacked an elderly person who carries congenital diseases such as diabetes mellitus, chronic asthma sufferers, and hypertension. The lacked of good knowledge of the

elderly in dealing with comorbidities such as hypertension can cause the elderly to be at high risk of contracting covid 19. Knowledge was needed so that the elderly is protected from exposure to the virus, the role in the family was also important to keep one of the families from contracting covid 19. **Purpose:** This study aims to determine the relationship the level of knowledge of the elderly with the level of independence of ADL (Activity Daily Living) in handling comorbid Covid-19 at the Kenjeran Health Center Surabaya. **Methods:** The design of this research is correlational analytic with cross sectional approach. The sampling technique used in this study is probability sampling with a simple random sampling approach with a total sample of 70 elderly people at the Kenjeran Health Center Surabaya. The data collection method used a questionnaire to determine the knowledge and independence of the elderly for handling comorbidities. The research instrument used in this research is the knowledge instrument and the ADL independence instrument using the Barthel Index (Daily Living Activities) Data analysis using the Spearman test $\rho = 0.05$. **Result:** The results of this study indicated that the results of a study of 70 respondents have a relationship between the level of knowledge of the elderly and the level of independence in handling comorbid covid 19 at the Kenjeran Public Health Center Surabaya with $\rho = 0.032$ ($\rho = <0.05$). **Conclusion:** The implication of this study was that the level of knowledge of the elderly played an important role in increasing the level of independence of the elderly in handled with comorbid covid-19, so that it requires early attention and treatment by nurses, families and other health workers

Keywords: Elderly; knowledge; level of independence

LATAR BELAKANG

Keluarga sangat memegang peranan penting untuk menjaga dan mempertahankan status kesehatan keluarganya, yang menjadi permasalahan saat ini adalah pada kondisi pandemi yang setiap hari ada kenaikan kasus yang mayoritas adalah usia lanjut baik pada kasus terkonfirmasi, mortalitas dan juga komorbid, peneliti ingin mengkaji seperti apakah kondisi fungsi pemeliharaan yang dilakukan oleh keluarga pada lansia di era pandemi saat ini sebagai wujud pencegahan penularan covid-19 bagi lansia.

Kesadaran setiap individu dalam keluarga dalam memenuhi kebutuhan kesehatan adalah modal awal untuk tetap menjaga status kesehatannya, lansia harus memiliki daya tarik besar untuk mengetahui lebih banyak tentang infeksi corona virus sehingga penularan dapat dicegah, lansia membutuhkan bantuan penjelasan tentang hidup sehat di hari tua dan agar dapat meningkatkan kemandiriannya dalam keseharian sehingga mampu waspada terhadap wabah corona virus.

Hipertensi merupakan salah satu komorbid resiko tinggi Covid 19, diperlukannya pemahaman lansia dan keluarga agar lebih waspada dalam melakukan aktivitas dilingkungan. Kurangnya pengetahuan tentang pandemic Covid-19 dapat menimbulkan berbagai macam spekulasi tentang penyebaran virus Corona, sehingga menimbulkan kecemasan yang dapat menurunkan sistem imun tubuh seseorang dan dapat pula meningkatkan tekanan darah lansia.

Dengan menurunnya sistem imun seseorang maka virus tersebut mudah menyerang seseorang dan meningkatnya tekanan darah dapat mengancam nyawa seseorang, sehingga pemerintah perlu memberikan informasi yang baik tentang pandemic Covid-19. Faktor yang menyebabkan seseorang merasa cemas akan pandemik ini adalah informasi yang kurang tepat yang didapatkan seseorang tentang penyakit tersebut (Sirait et al., 2020).

WHO menyatakannya Kesehatan Masyarakat Darurat Kepedulian Internasional pada 30 Januari 2020 (WHO, 2020). Pasien dengan COVID-19 memiliki beberapa gangguan organ secara bersamaan termasuk saluran pernapasan, hati, ginjal dan saluran pencernaan yang serupa dengan SARS pada tahun 2003. Penurunan fungsi ginjal terkait dengan kematian pada pasien dengan COVID-19. Sebuah studi terbaru dari Cina dengan studi kohort prospektif pada 701 pasien dengan COVID-19 yang dirawat di rumah sakit tersier di Wuhan pada tahun 2020; 113 (16,1%) dari pasien meninggal di rumah sakit, sekitar 44% dari pasien terdapat proteinuria dan hematuria, dan 26,7% terdapat hematuria saat hospitalisasi. Insiden serum kreatinin dan urea nitrogen dalam darah masing-masing adalah 14,4% dan 13,1%. Perkiraan filtrasi glomerulus di bawah 60 ml/menit/1,73 m adalah 13,1%. Menurut data, GaGA terjadi pada 5,1% pasien (Rudiansyah, 2019). Secara global sampai tanggal 2 Juli 2020, ada 10.667.217 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi dan sebanyak 515.646 kasus kematian. Peningkatan status Covid-19 dari epidemi ke pandemi secara resmi diumumkan World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020). COVID-19 di Indonesia dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data di Indonesia hingga tanggal 30 Juni 2020, sebanyak 56.3855 kasus konfirmasi, 24.806 kasus yang sembuh, 2.876 kasus yang meninggal, dan 25.610 kasus dalam perawatan (Sirait et al., 2020). Laporan terbaru pemerintah Indonesia pada tanggal 09 Maret 2021 ditemukan Total kasus terbaru sekitar 1.386.556 orang, meninggal dunia 37.547 orang dan sembuh 1.200.000 orang. Berdasarkan penelitian dengan data yang diperoleh dari RSUD Bhakti Dharma Husada (BDH) Surabaya, menunjukkan bahwa 358 pasien terinfeksi COVID-19 dan dikonfirmasi dengan usap hidung dan/atau tenggorokan. 66 pasien (18%) meninggal karena COVID-19. 60,6% berjenis kelamin laki-laki, 22,7% berusia > 64 tahun, dan 83,3% diantaranya merupakan faktor risiko penyerta. Diabetes melitus (30,3%), dan penyakit kardiovaskular (10,6%) merupakan faktor risiko kematian tertinggi pada COVID-19 (Satria et al., 2020)

Kurang baiknya pengetahuan lansia dalam menangani komorbid seperti hipertensi dapat menyebabkan lansia tersebut dapat resiko tinggi tertular covid 19. Pengetahuan diperlukan agar lansia terhindar dari paparan virus, peran dalam keluarga juga penting untuk menjaga salah

satu keluarga tidak terjangkau covid 19. Peran keluarga dibutuhkan untuk memperbaiki pola pikir lansia yang berusaha tahu tentang penyakit tersebut, dengan pengetahuan yang dapat diajarkan dan juga pendampingan dari keluarga diharapkan dapat mengatasi pola pikir dan kemandirian lansia (Law et al., 2020).

Upaya memutuskan mata rantai penyebaran corona virus dan mengurangi jumlah korban, dilakukan melalui beberapa kebijakan dan kegiatan baik dari sector pemerintahan maupun sektor kesehatan, diantaranya proses belajar di rumah, pembatasan aktivitas diluar rumah, kegiatan ibadah didalam rumah, dan bekerja harus dirumah ditutupnya akses jalan dalam kurun waktu tertentu, pembatasan jam transportasi beropasi, pembatasan jumlah transportasi dan karantina kesehatan serta kewajiban rapid tes saat akan bepergian keluar provinsi. Namun perlunya pengetahuan lebih mengenai Covid-19 sangat diperlukan terkhususnya bagi lansia yang merupakan kelompok rentan terpapar corona virus (Akbar et al., 2021). Berdasarkan uraian latar belakang dan didukung oleh studi pendahuluan yang telah dilakukan maka perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dalam Menangani Komorbid Resiko Covid 19 Dengan Tingkat Kemandirian di Puskesmas Kenjeran Surabaya”. Penelitian ini perlu dilakukan karena fenomena pengetahuan Lansia yang kurang baik dalam menangani komorbid resiko covid 19 dengan tingkat kemandirian dapat mempengaruhi orang lain yang kurang mengerti bagaimana virus Covid-19 menyerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan tingkat kemandirian ADL (*Activity Daily Living*) dalam penanganan komorbiditas Covid-19 di Puskesmas Kenjeran Surabaya.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan adalah desain analitik korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini di lakukan pada bulan Juni 2021 di Puskesmas Kenjeran Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Puskesmas Kenjeran sejumlah 85 Lansia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu probability Sampling dengan pendekatan *Simple Random Sampling* Sampel pada penelitian ini sebanyak 70 lansia dengan perhitungan menggunakan rumus besar sample *Slovin*. Kriteria inklusi yaitu lansia yang berusia 60-90 tahun dan eksklusinya jika lansia sakit dan tidak bersedia dijadikan responden. Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan tingkat kemandirian. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang dapat dijawab dengan “YA” atau “TIDAK” pada variabel tingkat pengetahuan

dan dependen yaitu Tingkat Kemandirian pada saat bersamaan (sekali waktu) dengan menggunakan Instrumen *Barthel's Indeks (Activity Of Daily Living)*. Kuesioner di bagikan kepada lansia yang di damping oleh anggota keluarga atau enumerator yang membantu proses pengisian. Kuesioner yang digunakan baku dan tidak memerlukan pengujian validaitas dan reliabilitas. Telah di lakukan uji layak etik dan pengisian inform concent Hasil penelitian dianalisa menggunakan uji SPSS yaitu uji uji statistik *Spearman Rho* mengukur pengetahuan dan tingkat kemandirian lansia dengan tingkat kemaknaan $\rho \leq 0,05$.

HASIL

Data pada tabel 1 menunjukkan jumlah responden sebanyak 70 lansia, pada karakteristik usia didapatkan sebagian besar responden berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 55 orang (78,6 %), pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (74,3%), pada karakteristik tingkat Pendidikan menunjukkan rata-rata responden berpendidikan tidak sekolah sebanyak 40 orang (57,1 %), pada karakteristik pekerjaan menunjukkan rata-rata lansia tidak bekerja yaitu sebanyak 47 orang (67,1%), dan karakteristik penyakit komorbid menunjukkan rata-rata penyakit komorbid responden hipertensi yaitu sebanyak 32 orang (45,7%).

Data yang ditunjukkan pada tabel 2 ialah mengenai tingkat pengetahuan lansia menunjukkan sebanyak 45,7 % dengan kategori pengetahuan baik, dan tingkat kemandirian lansia menunjukkan sebanyak 38,6% dengan kategori tidak mandiri.

Berdasarkan hasil dari pengujian uji statistik *Spearman Rho* pada tabel 3, didapatkan nilai $p\text{value} = 0,032$ yaitu lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 dinyatakan diterima yaitu adanya hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan lansia dan keluarga dengan tingkat kemandirian ADL (Activity Daily Living) penanganan komorbid Covid-19 di Puskesmas Kenjeran Surabaya.

PEMBAHASAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap lansia tentang COVID-19 terhadap kemandirian lansia (berdasarkan IADL Lawton) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia Tentang Covid-19 Terhadap Kemandirian (Berdasarkan IADL Lawton) pada Usia Lanjut di Posyandu Lansia, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta ((Sholikhah, 2021). Kemandirian pada lansia dinilai dari kemampuan lansia untuk melakukan aktifitas

sehari-hari (activity of daily living). Activity of Daily Living adalah suatu bentuk penilaian kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas secara mandiri.

Kemandirian yang termasuk dalam kategori dengan bantuan adalah berpindah atau berjalan/ bergerak didapatkan pada 77,3% responden. Kemudian sebanyak 17 lansia (19,3%) yang masuk dalam kategori ketergantungan sedang diketahui membutuhkan bantuan tetapi beberapa hal dapat melakukan sendiri dalam penggunaan toilet yaitu sebanyak 64,8%, membutuhkan bantuan untuk berjalan 5 langkah dan untuk aktivitas lain atau untuk berpindah tempat yaitu sebanyak 22,7%. Adapun lansia yang kesehatan fisiknya berkurang karena faktor usia yang juga memengaruhi fungsi sistem tubuhnya sehingga memerlukan bantuan saat naik turun tangga atau berjalan ke tempat yang lebih tinggi atau lebih rendah yaitu sebanyak 78,5%. Dari referensi tersebut menunjukkan penilaian yang sama yaitu dalam hal penilaian tingkat kemandirian selama pandemic covid-19, mengalami bantuan pemahaman dan bantuan dalam kemandiriannya, dengan harapan lansia terhindar dari stress yang dapat memperparah penyakitnya maupun kemandiriannya. Ini sesuai dengan penelitian (Rohaedi, 2016) Hasil penelitian gambaran tingkat kemandirian lansia (60 – 69 tahun) dalam memenuhi activities daily living menunjukkan bahwa sebagian besar lansia sebanyak 15 orang (72%) termasuk dalam ketergantungan sebagian, 3 orang (14 %) termasuk mandiri dan 3 orang (14%) termasuk dalam ketergantungan total. Bahwa sebagian besar lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Senjarawi memiliki ketergantungan sebagian dalam menjalani aktifitas kehidupannya. Diharapkan dapat dikembangkan program – program kesehatan bagi lansia yang dapat meningkatkan kemandirian lansia.

Hasil penelitian ini lansia yang termasuk dalam mandiri total 60,6%, tergantung paling ringan 12,1%, tergantung ringan 6,1%, tergantung sedang 12,1% tergantung berat 3,0% dan tergantung total 6,1% dinilai dengan menggunakan indeks katz. Bagi lansia diharapkan untuk tetap melakukan aktifitas sehari-hari agar bagian tubuh bisa bergerak dan tidak ada gangguan imobilitas, tetap mengontrol kesehatan ke posyandu, puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya dengan judul Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (Activity of Daily Living) dengan Metode Katz di Posyandu Lansia Kelurahan Tegal Sari III Medan Area ((Nurindah Lestari Ritonga, 2018)

Dari uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa, Perlu adanya kegiatan secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kemandirian lansia mengenai penyakit komorbid seperti : penderita hipertensi, penderita asma dan diabetes mellitus, misalnya memberikan penyuluhan baik pada lansia khususnya, keluarga maupun kelompok

masyarakat, sehingga pengetahuan lansia dapat meningkat serta tingkat stress dan kemandirian dapat meningkat dan mengingatkan untuk mengecek kesehatan selama pandemic covid-19 sehingga tekanan darah dapat terkontrol.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan lansia di Puskesmas Kenjeran Surabaya, didapatkan sebagian besar pada kategori Baik.
2. Tingkat kemandirian lansia penanganan komorbid resiko Covid-19 di Puskesmas Kenjeran Surabaya, didapatkan sebagian besar berada pada kategori Mandiri
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kemandirian ADL (*Activity Daily Living*) penanganan komorbid Covid-19 di Puskesmas Kenjeran Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Nur, H., Ambohamsah, I., & Wangi, D. C. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Kesiapsiagaan Bencana COVID-19 di Desa Rumpa Kecamatan Mapili Kabupaten Polman*. 2, 1–7. <https://doi.org/10.333860/pjpm.v2i1.247>
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Nurindah Lestari Ritonga. (2018). *Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (Activity of Daily Living) dengan Metode Katz di Posyandu Lansia Kelurahan Tegal Sari III Medan Area*.
- Rohaedi, S. (2016). TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM ACTIVITIES DAILY LIVINGDI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SENJA RAWI. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1)
- Rudiansyah, M. (2019). Covid-19 dan penyakit ginjal. *Jurnal Kesehatan*, 1, 27–42.
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian Dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4, 48–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1587>
- Sholikah, P. M. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia Tentang Covid-19 Terhadap Kemandirian (Berdasarkan IADL Lawton) pada Usia Lanjut di Posyandu Lansia, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*.

Sirait, S., Dani, A. H., & Rokhmah, D. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Memiliki Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 165–169. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.38165/jk>

LAMPIRAN

Tabel 1. Karakteristik responden pada lansia di Puskesmas Kenjeran Surabaya pada tanggal 10-15 Juni 2021 (n= 70)

Karakteristik	Frekwensi	Prosentase (%)
Usia Responden		
60-74 Tahun	55	78,6
74-90 Tahun	13	18,6
> 91 Tahun	2	2,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	24,3
Perempuan	53	75,7
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	40	57,1
SD	18	25,7
SMP	3	4,3
SMA	9	12,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	47	67,1
Buruh	0	0
Nelayan	1	1,4
Swasta	0	0
Wiraswasta	22	31,4
Penyakit Komorbid		
Diabetes Mellitus	24	34,3
Hipertensi	32	45,7
Asma	9	12,9
Obesitas	5	7,1

Tabel 2. Tingkat pengetahuan dan tingkat kemandirian lansia pada lansia di puskesmas Kenjeran Surabaya (n= 70)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	32	45,7
Cukup	8	11,4
Kurang	30	42,9
Total		70 (100)
<hr/>		
Sangat Mandiri	3	4,3
Mandiri	2	2,9
Tidak Mandiri	27	38,6
Sangat Tidak Mandiri	26	37,2
Ketergantungan Penuh	12	31,4
Total		70 (100)

Tabel 3. Hubungan Status tingkat pengetahuan lansia dengan tingkat kemandirian ADL (*Activity Daily Living*) penanganan komorbid Covid-19 di Puskesmas Kenjeran Surabaya

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kemandirian					Total
	Ketergantungan Penuh	Sangat tidak Mandiri	Tidak Mandiri	Mandiri	Sangat Mandiri	
Kurang	1 3,3 %	1 3,3 %	17 56,7%	10 33,3%	1 3,3 %	30 100%
Cukup	0 0,0%	0 0,0%	3 37,5%	4 50%	1 3,3 %	8 100%
Baik	2 6,3%	1 3,1 %	7 21,9%	12 37,5%	10 31,4%	32 100%
Total	3 4,2%	2 2,8 %	27 38,6%	26 37,2%	12 17,2%	70 100%

Uji Spearman Rho sig = 0.032